

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain survei (Kurniawati & Rindrayani, 2025). Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh antar variabel secara objektif. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengukur pengaruh *service leadership* dan *coworker support* terhadap retensi pegawai. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik, serta menggunakan analisis statistik untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel tersebut.

Selanjutnya, desain survei dipandang sebagai metode yang tepat untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dari populasi pegawai Puskesmas Ulunoyo. Metode ini juga dipilih karena lebih efisien dalam menjangkau seluruh populasi pegawai Puskesmas Ulunoyo melalui teknik sampel jenuh. Sementara itu, metode kualitatif tidak digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman subjektif, atau wawancara mendalam, melainkan pada pengujian hubungan antar variabel secara kuantitatif. Metode campuran juga tidak dipilih karena tujuan penelitian sudah cukup dicapai dengan data kuantitatif saja tanpa memerlukan interpretasi kualitatif tambahan. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dengan desain survei memberikan dasar ilmiah yang kuat dan hasil yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas dalam konteks peningkatan retensi pegawai di institusi pelayanan kesehatan seperti Puskesmas. Melalui penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan luas mengenai persepsi pegawai terkait variabel-variabel penelitian (Mulyana et al., 2024). Desain ini juga memungkinkan generalisasi temuan penelitian terhadap populasi yang lebih besar, sehingga memberikan implikasi yang lebih luas terkait dinamika retensi pegawai dalam konteks Puskesmas.

3.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Masing-masing variabel diukur melalui indikator-indikator yang dirancang berdasarkan teori dan hasil penelitian terbaru guna menjamin validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Service Leadership* (X1): Gaya kepemimpinan yang menekankan pada pelayanan terhadap bawahan, menciptakan lingkungan kerja yang suportif, dan memberdayakan pegawai untuk mencapai potensi terbaik mereka.
2. *Coworker Support* (X2): Dukungan yang diterima oleh seorang individu dari rekan-rekan kerjanya dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. Retensi Pegawai (Y): Upaya strategis organisasi untuk mempertahankan pegawai yang berkinerja tinggi dan berpotensi dalam jangka waktu yang berkelanjutan, yang tercermin dalam tingkat turnover, rata-rata masa kerja, dan intensi untuk tetap bertahan.

3.2.3. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengukuran dan analisis, setiap variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. *Service Leadership* (X1) Diukur melalui kuesioner yang mengadaptasi indikator-indikator *service leadership* yang dikemukakan oleh Gunawan (2024), meliputi mendengarkan secara aktif, empati, penyembuhan, kesadaran, persuasi, konseptualisasi, *foresight*, *stewardship*, komitmen pada pertumbuhan orang lain, dan membangun komunitas. Setiap indikator dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang dinilai oleh responden menggunakan skala Likert.
2. *Coworker Support* (X2) Diukur melalui kuesioner yang mengadaptasi indikator-indikator *coworker support*, meliputi bantuan emosional, bantuan

informasional, bantuan instrumental, penghargaan dan pengakuan, inklusi sosial, kepercayaan dan rasa hormat, kerja sama dan kolaborasi, serta ketersediaan untuk membantu. Setiap indikator dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang dinilai oleh responden menggunakan skala Likert.

3. Retensi Pegawai (Y) Diukur melalui kuesioner yang mengadaptasi indikator-indikator retensi pegawai, meliputi tingkat *turnover*, rata-rata masa kerja, tingkat retensi karyawan berkinerja tinggi, survei keterikatan pegawai, survei kepuasan kerja, dan intensi untuk bertahan. Namun, dalam penelitian ini, mengingat desain survei, fokus utama pengukuran adalah pada persepsi pegawai terkait intensi untuk tetap bertahan (*intent to stay*) dan kepuasan kerja. Data *turnover* dan masa kerja dapat diperoleh dari data sekunder Puskesmas. Setiap indikator dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang dinilai oleh responden menggunakan skala Likert.

3.2.4. Skala Pengukuran

Setiap item pertanyaan dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan tingkat ketidaksepakatan yang sangat rendah dan angka 5 menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat tinggi. Skala ini digunakan karena mampu menangkap intensitas sikap atau pendapat responden secara lebih terukur (Sugiyono, 2021). di mana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2 = Tidak Setuju (TS)	2
3 = Ragu-Ragu (RR)	3
4 = Setuju (S)	4
5 = Sangat Setuju (SS)	5

Skala Likert dipilih karena dinilai mampu mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan secara kuantitatif. Menurut (Santosa 2022), skala Likert memberikan kemudahan dalam pengukuran persepsi dan lebih efisien dalam analisis data kuantitatif. Hal senada juga disampaikan oleh Putri dan (Lestari 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan skala Likert sangat cocok dalam penelitian perilaku konsumen karena dapat mencerminkan variasi persepsi secara sistematis.

Kuesioner ini disusun secara tertutup untuk memudahkan responden dalam menjawab secara cepat dan fokus, serta mengurangi kemungkinan bias interpretasi. Sebelum digunakan, kuesioner diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Menurut Rizal dan Haryanto (2022), pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting dilakukan guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan data yang sah dan stabil dalam berbagai kondisi pengukuran. Dengan bantuan SPSS, analisis ini dapat dilakukan secara lebih akurat dan efisien.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian dalam suatu penelitian (Mulyana et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan pegawai yang bekerja di Puskesmas Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan (Mulyana et al., 2024). Penentuan populasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *service leadership* dan *coworker support* terhadap retensi pegawai di institusi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian kepegawaian Puskesmas Ulunoyo, jumlah total pegawai yang terdaftar adalah sebanyak 44 orang. Oleh karena itu, populasi target dalam penelitian ini berjumlah 44 pegawai.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Mulyana et al., 2024). Sampel penelitian merujuk pada sekelompok individu, objek, atau entitas yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk tujuan penelitian (Mulyana et al., 2024). Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, yaitu hanya 50 pegawai, penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh, yang juga dikenal sebagai sensus. sampel jenuh, yang juga dikenal sebagai sensus, merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian (Salju, 2022).

Menurut Sugiyono (2021), sampling jenuh adalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga tidak

ada satu pun elemen populasi yang dikeluarkan dari proses pengamatan”. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian dengan jumlah populasi kecil dan homogen, serta ketika peneliti ingin memperoleh data yang lebih komprehensif tanpa risiko kesalahan pengambilan sampel. Dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, peneliti dapat menghindari bias seleksi yang mungkin muncul jika hanya sebagian dari populasi yang diikutsertakan.

Lebih lanjut, Arikunto (2019) juga menjelaskan bahwa teknik sensus atau sampling jenuh sangat sesuai digunakan apabila peneliti ingin memperoleh gambaran yang menyeluruh dan menyelami setiap karakteristik anggota populasi tanpa melewatkan satu pun informan. Ia menambahkan bahwa meskipun penggunaan teknik ini membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar, namun hal ini sebanding dengan kualitas dan validitas data yang diperoleh.

Teknik ini diterapkan ketika peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti dalam suatu populasi, tanpa adanya generalisasi dari sebagian populasi (Salju, 2022). sampel jenuh umumnya dianggap tepat dan efisien apabila ukuran populasi relatif kecil, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dari setiap individu dalam populasi tersebut. Teknik ini melibatkan partisipasi seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh 44 pegawai Puskesmas Ulunoyo diikutsertakan dalam penelitian ini. Penggunaan teknik sampel jenuh dianggap metodologis tepat dalam konteks ini karena beberapa alasan.

- (1) dapat meminimalkan potensi kesalahan pengambilan sampel,
- (2) memberikan representasi yang komprehensif dari populasi, dan
- (3) meningkatkan validitas eksternal temuan penelitian yang spesifik untuk Puskesmas Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan

Dengan melibatkan seluruh populasi, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai dinamika retensi pegawai di Puskesmas Ulunoyo, tanpa adanya generalisasi dari sebagian populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data dari responden mengenai variabel-variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama:

1. Bagian A Informasi Demografis Responden, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja.
2. Bagian B Pertanyaan-pertanyaan mengenai *Service Leadership* (X1), terdiri dari 9 Item pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator *service leadership*.
3. Bagian C Pertanyaan-pertanyaan mengenai *Coworker Support* (X2), terdiri dari 10 item pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator *coworker support*.
4. Bagian D Pertanyaan-pertanyaan mengenai Retensi Pegawai (Y), terdiri dari 10 item pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator retensi pegawai.

Kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel penelitian, yaitu 44 pegawai Puskesmas Ulunoyo. Kuesioner disebarkan secara langsung oleh peneliti atau dengan bantuan pihak yang berwenang di Puskesmas untuk memastikan tingkat respons yang tinggi. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, pentingnya partisipasi mereka, serta jaminan kerahasiaan jawaban yang diberikan. Responden diberi waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner dan mengembalikannya kepada peneliti. Data sekunder mengenai tingkat *turnover* dan masa kerja pegawai diperoleh dari bagian kepegawaian Puskesmas Ulunoyo.

Selain data primer, data sekunder juga dikumpulkan dari bagian kepegawaian Puskesmas Ulunoyo, khususnya yang berkaitan dengan tingkat *turnover* serta masa kerja para pegawai. Seluruh data yang diperoleh, baik primer maupun sekunder, selanjutnya dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Penggunaan SPSS versi ini membantu peneliti dalam melakukan proses input, pengolahan, dan analisis data secara sistematis dan akurat. Analisis yang dilakukan mencakup uji validitas dan

reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, serta uji regresi linear untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah, menguji, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui instrumen kuesioner. Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, seluruh tahapan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 2025. Tahapan analisis meliputi: uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS sebagai alat bantu statistik.

Agar instrumen dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment*, di mana item dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Validitas ini penting agar setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konstruk teoritis yang diukur (Sugiyono, 2021). Dengan SPSS, hasil uji korelasi ditampilkan secara otomatis dan memudahkan interpretasi terhadap validitas setiap item dalam kuesioner.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur sesuatu. Reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha di SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70. Analisis ini menunjukkan konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Reliabilitas diperlukan agar pengukuran bersifat stabil dan konsisten walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda (Rizal & Haryanto, 2022).

Dengan demikian, penggunaan SPSS membantu dalam menguji apakah setiap item dalam kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur yang sahih dan konsisten sehingga instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang sahih dan dapat dipercaya.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap variabel-variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan fitur *Descriptive Statistics* di SPSS untuk memperoleh::

- 1) Frekuensi dan persentase masing-masing jawaban responden,
- 2) Nilai rata-rata (mean) untuk menunjukkan kecenderungan pusat data,
- 3) Standar deviasi untuk mengetahui penyebaran data dari nilai rata-rata.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat statistik dasar regresi agar hasil analisis valid dan tidak bias. Beberapa jenis uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov serta visualisasi grafik histogram dan P-P plot. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Selain itu,

grafik histogram yang membentuk kurva mendekati normal dan titik-titik pada P-P plot yang menyebar mengikuti garis diagonal juga menjadi dasar visual dalam menyimpulkan normalitas. Uji normalitas ini merupakan prasyarat penting agar model regresi linier dapat diinterpretasikan secara tepat dan valid.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas merupakan kondisi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi tinggi, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, meningkatkan standar error, dan mengurangi validitas hasil analisis. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* menunjukkan seberapa besar bagian dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai ini dihitung sebagai $Tolerance = 1 - R^2$, di mana R^2 adalah koefisien determinasi dari regresi variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Sementara itu, VIF adalah kebalikan dari tolerance, yaitu $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai VIF mengukur seberapa besar varians dari estimasi koefisien meningkat akibat adanya korelasi antar variabel. Menurut Pranata (2023), data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika memenuhi dua kriteria, yaitu *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tersebut tidak dijelaskan oleh variabel lainnya, sedangkan VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya inflasi variansi koefisien regresi yang signifikan akibat korelasi antar variabel.

Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas yang kuat. Dalam kondisi tersebut, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menghapus variabel, menggabungkan variabel, atau menggunakan metode analisis lain seperti regresi ridge. Namun, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi non-multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual tetap konstan pada semua nilai variabel independen. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser atau grafik scatterplot. Jika tidak terdapat pola tertentu dalam grafik, maka data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji-uji ini memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat. Untuk mengetahui apakah varians residual tetap konstan pada semua nilai variabel independen, dilakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser atau dengan bantuan grafik scatterplot. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas yang berarti bahwa model tidak memenuhi asumsi klasik. Selain itu, analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID) juga digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu. Jika titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang sistematis seperti mengerucut atau melebar, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji-uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat dan dapat dipercaya.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan dan diolah, analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan metode regresi linear berganda, tergantung pada jumlah variabel yang dianalisis.

a. Uji Regresi Linear berganda

Menurut Hair et al. (2019), regresi linier berganda adalah alat analisis yang efektif dalam mengukur pengaruh berbagai faktor dalam konteks bisnis dan pemasaran karena memberikan hasil yang dapat diukur dan diuji secara statistik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari dua variabel independen, yaitu *Service Leadership* (X1) dan *Coworker support* (X2) terhadap variabel dependen Retensi pegawai (Y). Model regresi dianalisis menggunakan menu Linear Regression pada SPSS, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + bn + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyak sampel

b. Uji t (*Parsial*)

Uji *t* digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan apakah setiap variabel bebas secara statistik memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, pengaruh variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Uji *t* membantu peneliti untuk mengetahui variabel mana saja yang benar-benar memberikan dampak dalam model penelitian. Dasar keputusan

dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi (p-value) adalah sebagai berikut (1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai-nilai ini dijadikan acuan untuk menilai validitas pengaruh setiap variabel dalam model regresi yang diuji.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini mengevaluasi keseluruhan model regresi untuk melihat apakah variabel bebas secara kolektif mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05, maka model regresi yang digunakan layak dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F sangat penting untuk memastikan bahwa model penelitian memiliki kekuatan prediktif secara menyeluruh.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Misalnya, nilai R^2 sebesar 0,75 berarti 75% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 25% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. R^2 memberikan gambaran tentang kualitas model regresi dan efektivitas variabel independen dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya sebagai fokus penelitian terkait permasalahan retensi pegawai yang telah teridentifikasi dalam latar belakang penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Juni 2025

hingga Agustus 2025. Periode ini mencakup serangkaian tahapan penelitian, yaitu persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1
rincian jadwal kegiatan penelitian:

Kegiatan	Bulan																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																				
Pengajuan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Persiapan Penelitian																				
Pengumpulan data																				
Penulisan naskah skripsi																				
Konsultasi kepada dosen pembimbing																				
Penyempurnaan naskah skripsi																				
Pengajuan ujian skripsi																				
Ujian skripsi																				

Jadwal ini dirancang secara fleksibel namun terstruktur agar semua tahapan penelitian dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan kualitas analisis tetap terjaga. Menurut Hair et al. (2019), perencanaan waktu yang baik dalam pelaksanaan penelitian akan membantu peneliti dalam mengantisipasi kendala teknis dan memastikan kelancaran proses pengumpulan serta pengolahan data.